

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMA
KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Intan Ratna Juwita¹, Andreas Andrie Djatmiko²

^{1,2} Program Studi PPKn FSH Universitas Bhinneka PGRI

ratnaintan256@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Artificial Intelligence (AI) usage and critical thinking ability on the creativity of eleventh-grade students in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Kauman. This study employed a quantitative approach with a survey method. The study population consisted of all eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Kauman, with a sample of 216 students selected using proportional random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire with a 1–5 Likert scale that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there is a positive and significant effect of AI usage on student creativity, with $t\text{-count } 2.540 > t\text{-table } 1.971$ and significance $0.015 < 0.05$; (2) there is a positive and significant effect of critical thinking ability on student creativity, with $t\text{-count } 15.128 > t\text{-table } 1.971$ and significance $0.000 < 0.05$; (3) there is a positive and significant simultaneous effect of AI usage and critical thinking ability on student creativity, with $F\text{-count } 113.919 > F\text{-table } 3.04$ and significance $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.517 indicates that both independent variables jointly contribute 51.7% to student creativity. The regression equation obtained is $Y = 9.219 + 0.006X_1 + 0.620X_2$. Critical thinking ability proved to be a more dominant factor than AI usage in influencing student creativity. All three variables were at a moderate category, meaning they have formed and are running, but are not yet consistent and not yet optimal.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), critical thinking, student creativity, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Kauman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kauman dengan jumlah sampel sebanyak 216 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan AI terhadap kreativitas siswa dengan nilai t hitung $2,540 > t$ tabel $1,971$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas siswa dengan nilai t hitung $15,128 > t$ tabel $1,971$ dan signifikansi $0,000$

$< 0,05$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis secara simultan terhadap kreativitas siswa dengan nilai F hitung $113,919 > F$ tabel $3,04$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,517$ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi sebesar $51,7\%$ terhadap kreativitas siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,219 + 0,006X_1 + 0,620X_2$. Kemampuan berpikir kritis terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan penggunaan AI dalam memengaruhi kreativitas siswa. Ketiga variabel berada pada kategori sedang, yang bermakna sudah terbentuk dan berjalan, namun belum konsisten dan belum optimal.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), berpikir kritis, kreativitas siswa, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Disrupsi teknologi di era ini berkembang begitu pesat dan membawa perubahan yang fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) menawarkan kemudahan dalam menjalankan kegiatan manusia dan berperan sebagai asisten virtual yang tersedia 24 jam. Dalam dunia pendidikan, AI menyentuh hampir seluruh aspek, termasuk pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menjadi landasan pembentukan karakter bangsa (Sofiyudin & Djatmiko, 2025).

Kreativitas menjadi salah satu kompetensi terpenting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kreativitas tidak hanya sekadar kemampuan

menghasilkan karya baru, tetapi juga mencakup kemampuan membentuk gagasan yang inovatif, relevan, dan berdaya guna (Thornhill-miller et al., 2025). *World Economic Forum* menempatkan kreativitas sebagai salah satu dari sepuluh keterampilan teratas yang paling dibutuhkan di dunia kerja masa depan (Forum, 2025). Namun kondisi kreativitas siswa Indonesia masih memprihatinkan — hasil PISA menunjukkan nilai creative thinking siswa Indonesia hanya mencapai rata-rata 19, terendah kedua di Asia Tenggara, jauh di bawah rata-rata global dengan selisih 11% (Rizti, 2024).

Salah satu faktor internal yang berpotensi mendorong kreativitas adalah kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik tidak hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengolah, mempertanyakan, dan mengembangkan informasi menjadi gagasan baru yang kreatif dan bermakna (Thornhill-miller et al., 2025). Selain itu, penggunaan AI sebagai faktor eksternal juga berperan penting. AI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu (Zulfa et al., 2025). Namun, penggunaan AI secara berlebihan justru dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Yasmin et al., 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Kauman, khususnya pada siswa kelas XI. Penggunaan AI sudah menjadi bagian dari keseharian siswa, namun pemanfaatannya masih belum terarah dan bervariasi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik menggunakan AI sebagai pemantik kreativitas, sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah cenderung menjadikan AI sebagai jalan pintas yang menghambat kreativitas. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan kompleks antara penggunaan AI,

kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa yang perlu dikaji secara ilmiah.

Penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis secara simultan terhadap kreativitas siswa dalam konteks Pendidikan Pancasila di tingkat SMA masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan AI (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) terhadap kreativitas siswa (Y) kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Kauman, baik secara parsial maupun simultan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kauman yang terdiri dari 12 kelas. Sampel penelitian berjumlah 216 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 1–5, terdiri dari 14 butir pernyataan untuk variabel

penggunaan AI (X_1), 14 butir pernyataan untuk variabel kemampuan berpikir kritis (X_2), dan 12 butir pernyataan untuk variabel kreativitas siswa (Y). Seluruh instrumen telah diuji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil seluruh butir dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, didahului dengan uji prasyarat yang meliputi:

1. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,061 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal;
2. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi deviation from linearity X_1 sebesar $0,054$ dan X_2 sebesar $0,127$, keduanya $> 0,05$ sehingga hubungan antar variabel bersifat linear;
3. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas;
4. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Seluruh asumsi klasik terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, ketiga variabel penelitian berada pada kategori sedang, yang bermakna bahwa ketiganya sudah terbentuk dan berjalan, namun belum konsisten dan belum optimal. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Kat.
X_1	216	36	61	47,05	5,088	Sedang
X_2	216	39	63	50,86	4,890	Sedang
Y	216	31	53	41,02	4,227	Sedang

2. Hasil Analisis Regresi Linear

Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9,219 + 0,006X_1 + 0,620X_2$. Nilai konstanta sebesar $9,219$ berarti apabila penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis bernilai nol, kreativitas siswa diprediksi sebesar $9,219$. Koefisien regresi penggunaan AI ($b_1 = 0,006$) dan kemampuan berpikir kritis ($b_2 = 0,620$) keduanya bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan pada kedua variabel

bebas tersebut akan diikuti peningkatan kreativitas siswa. Perbedaan yang sangat besar antara b_1 dan b_2 mengandung makna bahwa kreativitas siswa jauh lebih banyak ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis dibandingkan oleh penggunaan AI.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji t (parsial) menunjukkan:

1. Penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa dengan t hitung $2,540 > t$ tabel $1,971$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima;
2. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa dengan t hitung $15,128 > t$ tabel $1,971$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima.

Uji F (simultan) menunjukkan F hitung $113,919 > F$ tabel $3,04$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,517$ menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar $51,7\%$ terhadap kreativitas siswa, sedangkan $48,3\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ketiga variabel penelitian berada pada kategori sedang. Kondisi ini membentuk pola yang saling menjelaskan: penggunaan AI yang belum optimal berjalan seiring dengan kemampuan berpikir kritis yang juga belum optimal, dan keduanya menghasilkan kreativitas yang juga belum optimal. Sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Pengaruh Penggunaan AI terhadap Kreativitas Siswa. Meskipun koefisien regresi penggunaan AI ($b_1 = 0,006$) sangat kecil, pengaruhnya tetap signifikan secara statistik. Perlu dipahami bahwa yang dinilai kreatif dalam penelitian ini adalah siswa sebagai pengguna AI, bukan AI itu sendiri — kreativitas diukur dari kemampuan siswa mengolah dan mengembangkan informasi dari AI menjadi gagasan yang orisinal, bukan dari output AI. Temuan ini sejalan dengan Ainaya et al (2025) yang menemukan penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap kreativitas, dan Astsaniah et al. (2024) yang menunjukkan AI berkontribusi positif dalam mendorong ide-ide baru. Namun Ulfah (2024) mengingatkan

bahwa ketergantungan berlebihan pada AI justru dapat menghambat kreativitas, sehingga penggunaan AI yang terarah dan bijak menjadi kunci.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kreativitas Siswa. Koefisien regresi kemampuan berpikir kritis ($b_2 = 0,620$) membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kreativitas siswa. Sedikit saja peningkatan pada kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan peningkatan kreativitas yang jauh lebih besar dibandingkan peningkatan intensitas penggunaan AI. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas lahir dari cara siswa berpikir dalam menggunakan AI, bukan dari AI itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Muhlisah & Kesumawati (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta Manurung et al (2023) yang menyatakan kreativitas dapat dikembangkan melalui pendekatan yang mendorong berpikir divergen.

Pengaruh Simultan terhadap Kreativitas Siswa. AI dan berpikir kritis tidak bekerja secara terpisah — berpikir kritis berperan sebagai

fondasi utama penentu kualitas kreativitas, sementara AI berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus bagi proses kreatif. Tanpa kemampuan berpikir kritis yang optimal, penggunaan AI tidak akan menghasilkan kreativitas yang bermakna. Astsaniah et al (2024) menegaskan bahwa integrasi AI dengan pendekatan pedagogis yang mengedepankan berpikir kritis menjadi sangat penting. Kontribusi 51,7% dan sisa 48,3% yang belum terjelaskan mengindikasikan bahwa peningkatan kreativitas memerlukan pendekatan holistik, tidak hanya berfokus pada penyediaan akses AI, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis secara konsisten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan AI terhadap kreativitas siswa (t hitung $2,540 > t$ tabel $1,971$; sig. $0,015 < 0,05$), namun dengan kontribusi yang sangat kecil ($b_1 = 0,006$), hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak muncul hanya menggunakan AI saja;

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas siswa (t hitung $15,128 > t$ tabel $1,971$; sig. $0,000 < 0,05$) dengan koefisien dominan ($b_2 = 0,620$), menegaskan bahwa kunci peningkatan kreativitas terletak pada optimalisasi kemampuan berpikir kritis siswa;

3. terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (F hitung $113,919 > F$ tabel $3,04$; sig. $0,000 < 0,05$) dengan kontribusi $51,7\%$. Ketiga variabel berada pada kategori sedang yang bermakna sudah terbentuk dan berjalan namun belum konsisten dan belum optimal, sehingga diperlukan pendekatan holistik dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui optimalisasi penggunaan AI yang terarah dan penguatan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainaya, J. R., Saragih, L. S., Ekonomi, F., Studi, P., Bisnis, P., & Medan, U. N. (2025). *Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Kemandirian Belajar terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. 5(September).
- Astsaniah, A. S., Amelia, R., Fitria, L., Sapy, A., Wildan, M., Nurlaeily, T., & Amal, B. (2024). *Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Semester 3 FKIP Unsika*. 8, 46312–46323.
- Forum, W. E. (2025). *Future of Jobs Report* (Issue January). <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>
- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). *Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. 5(2), 120–132.
- Muhlisah, U., & Kesumawati, N. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA*. 07(November), 2793–2803.
- Rizti, F. (2024). *Creative Thinking Siswa RI Salah Satu Terendah di Asia Tenggara, Apa Alasannya?* <https://data.goodstats.id/statistic/creative-thinking-siswa-ri-salah-satu-terendah-di-asia-tenggara-apa-alasannya-HcmgD>
- Sofiyudin, M., & Djatmiko, A. A. (2025). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Sila Ke-4 di MA Al Fattahiyah Ngranti-Boyolangu-Tulungagung Muhamad*. 2(8), 1825–1827.
- Thornhill-miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J., Morisseau, T., Bourgeois-bougrine, S., Vinchon, F., Hayek, S. El, Augereau-landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2025). *Creativity , Critical Thinking , Communication , and Collaboration : Assessment* ,

*Certification , and Promotion of
21st Century Skills for the Future
of Work and Education.*

- Ulfah, M. (2024). *DAMPAK KETERGANTUNGAN PADA ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KEMAMPUAN ANALITIS DAN KREATIF MAHASISWA.* 15(April), 120–130.
- Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S., Aini, N., Marwa, M., Kuning, U. L., Kuning, U. L., Riau, U. M., Kuning, U. L., & Kuning, U. L. (2025). *LITERATURE REVIEW: DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR.* 142–150.
- Zulfa, R. A., Amalina, A. N., Prahastiwi, D. D., & Sari, P. W. (2025). *Integration of Pancasila with Artificial Intelligence Technology in the Development of the National Education Curriculum Integrasi Pancasila dengan Teknologi Artificial Intelligence dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional.* 2(6), 934–946.